

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI DALAM
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA USAHA TANI KOPI DI TALANG
PADANG, TANGGAMUS)**

¹Ferdi Agung Arrafi

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Utilization of Zakat, Productive
Zakat, Development, Home Industry

***Correspondence Address:**

ferdiarrafi25@gmail.com

Abstract: Keterbatasan modal akan membatasi pemilik usaha dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pembiayaan akan sangat membantu dalam pemenuhan modal pemilik usaha. Pembiayaan menjadi fokus penelitian ini karena pembiayaan memegang peranan penting bagi pemilik usaha yang jika dimanfaatkan secara maksimal akan sangat membantu perkembangan usahanya tidak hanya berjalan seadanya. Rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembiayaan mitra usaha pada Koperasi Syariah Sehati dalam pemenuhan modal usaha? dan bagaimana peran pembiayaan mitra usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembiayaan mitra usaha di Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dan untuk mengetahui peran pembiayaan mitra usaha Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung, dalam meningkatkan pendapatan usaha para anggotanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembiayaan Mitra Usaha yang dilakukan Koperasi Syariah Sehati Bandar Lampung dikelola dengan akad murabahah dan wakalah. Pembiayaan mitra usaha sangat memberikan peranan penting kepada anggota mitra seperti: menumbuhkan keinginan berwirausaha, mendukung usaha anggota, memberikan rasa nyaman kepada anggota mitra dalam memberikan modal usaha dan menciptakan lapangan kerja.

PENDAHULUAN

Pendayagunaan Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi atau hasil yang dipanen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Kawasan perkebunanTanggamus merupakan contoh perkebunan terbaik di Provinsi Lampung dalam hal peningkatan produksi dan mutu kopi, daerah ini juga telah menjadi lahan Perkebunan kopi percontohan bagi Provinsi Lampung dan Nasional. Komoditas kopi telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Tanggamus.(Isyariansyah et al., 2018)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanggamus. merupakan sentra produksi kopi di provinsi lampung. Kebun kopi di Kabupaten Tanggamus. umumnya didominasi oleh rumah tangga petani yang kurang dikelola dengan baik. Tanaman kopi adalah tanaman tahunan yang hanya menghasilkan sekali dalam satu tahun. Sebagian besar petani besar di Kabupaten Tanggamus.

Bergantung pada Tanggamus. luas areatanaman kopi pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan dari 65,010 Ha menjadi 53,611 Ha pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 mengalamikenaikan sebesar 53,610 Ha. Berikut Data Statistik luas lahan perkebunan kopi dan produksi tanaman kopi, Tanggamus.(Sitani et al., 2020)

komoditi kopi dijadikan sebagai usaha masyarakat tani bagi yang tinggal di Talang Padang, Tanggamus, namun masyarakat Talang Padang masih menggunakan teknik budidaya yang sederhana, kemudian dalam proses pengelolaan lahan pertanian kopi tersebut dilakukan secara sederhana. , dan dalam penggarapannya banyak petani yang tidak

menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut, ada juga sebagian dari orang yang mempercayakan tetangga atau orang terdekatnya dalam proses pemanenan kopi, hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup merawat dan memanen kopi sendiri sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan.(J. B. Pangkur et al., 2020)

Produksi adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh individu. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsi. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuan) maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperolehnya dari pihak yang mampu menghasilkannya.(Ginting et al., 2017)

Produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawan. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan pendapatan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian wirausaha yang meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan

baik dan dapat menyediakan barang yang berkualitas kepada masyarakat.(Susanti et al., 2018)

Faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan oleh petani Untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usahatani untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus berhati-hati dalam menggunakan faktor-faktor produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani.

Semakin luas tanah (lahan) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya lahan, namun dalam pengusahaan usahatani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi. Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada kegunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitusemua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan sebagainya yang dimiliki.

Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Faktor modal produksi yang digunakan petani pada saat ini bisa dikatakan kurang memiliki manajemen yang baik. Meskipun petani di Talang Padang mengibaratkan semua uangnya habis lari ke kebun hanya untuk biaya tenaga kerja, pupuk dan pestisida tetapi macam-macam serta tingkat teknologi yang digunakan masih rendah yang tentunya berpengaruh terhadap produksi kopi.

Selain itu, saat ini gotong royong dalam pertanian di Talang Padang sudah

hampir mencapai tujuan, namun setidaknya masih ada beberapa petani yang mengenal “sistem gantian” dalam proses pertanian, meskipun tidak semua dilaksanakan dengan gotong royong. Hal tersebut terlihat terutama saat panen dimana semua tenaga kerja yang digunakan paling banyak dan sudah dibayar dengan upah sesuai jam kerja. Sedangkan faktor produksi luas lahan, berdasarkan data jumlah perkebunan para petani di Talang Padang umumnya rata-rata memiliki luas sebesar 1-2 hektar

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi dalam persepektif islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.Produksi adalah proses mencari, merangkum dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia.

Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya. Prinsip Produksi dalam IslamSecara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan input menjadi output. M.N Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat Pada dasarnya prinsip kegiatan produksi seluruhnya terkait dengan Syari“at Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri.

Konsumsi seorang muslimdilakukan untuk mencari fallah (kebahagian) dengan demikian pula produksi yang dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna

memperoleh fallah tersebut Faktor-Faktor Produksi dalam Islam Modal Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dapat diterima menumpuk hanya menyegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan Islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad mudharabah serta musyarakat.

Tanah Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagaikhalifah fil Ardh.

Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya sekedar mata memikirkan perkara akhirat saja, namun manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan berwirausaha. yakni bewirausaha

METODE

Penulisan ini merupakan penulisan lapangan (penelitian lapangan), yaitu penulisan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial atau individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan mencari atau menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan

penelitian yaitu berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Talang Padang, Tanggamus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai Lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Ekonomi Islam Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Talang Padang, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus

Dalam ekonomi Islam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik, karena faktor-faktor tersebut sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ketangan masyarakat (konsumen) oleh karena itu Islam sangat mempersiapkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja. Pada dasarnya, setiap usaha yang dilakukan oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya.

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha, agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikit pun. Pada proses pelaksanaannya, para petani yang ada di desa Talang Padang sudah cukup memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dalam Islam, dimana yang melakukan kerja sama tersebut adalah orang yang sudah cukup berumur dan memiliki kemampuan dalam menggarap kebun kopi sehingga dapat memberikan hasil, dalam kerja sama tersebut, lahan yang diberikan kepada penggarap yang dikelola adalah tanah milik sendiri sehingga harga jualnya sangat rendah. Hal ini yang dianggap kurang sesuai dengan syarat adanya pembagian yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, sehingga tidak sesuai dengan prinsip Islam.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Talang Padang, Kecamatan Ulubelu, Tanggamus

Perbedaan utama sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam terletak pada cara sistem mengelola dalam faktor-faktor produksinya, yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan disuatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di desa Talang Padang dapat dilihat dari beberapa faktor (modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan wirausahaan).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa petani di desa Talang Padang banyak petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) sebanyak 56 orang dari 88 responden, banyak petani kopi yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) disebabkan karena kurangnya modal untuk membayar tenaga

kerja luar keluarga, biasanya tenaga kerja dalam keluarga ini sistemnya gantian atau sering disebut dengan gotong royong, sehingga biaya atau modal yang dikeluarkan tidak terlalu mahal. Responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebanyak 32 orang dari 88 responden yang ada, petani kopi biasanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga disebabkan karena ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas, sehingga pemilik lahan tersebut tidak mampu untuk merawat dan menggarap kopinya sendiri, sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan, kemudian ada sebagian petani yang memiliki pekerjaan lain sehingga lahan kopinya dipercayakan kepada tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk digarap. Meskipun perolehan pendapatan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) lebih besar dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) tetapi masyarakat di desa Talang Padang lebih memilih untuk memanen kopinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Talang Padang, kecamatan Ulubelu, Tanggamus, beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha kopi di desa Talang Padang diantaranya: (a) faktor modal, yang sangat berpengaruh dalam produksi kopi adalah modal pinjaman dan modal sendiri. (b) tenaga kerja, yang sering digunakan dalam faktor produksi kopi adalah tenaga kerja dalam keluarga. (c) sumber daya alam (SDA), 2. menunjukkan bahwa luas tanah yang digarap petani kopi di Desa Talang Padang merupakan variabel yang mempunyai peran penting terhadap hasil produksi, dan (d) wirausahawan dalam produksi kopi belum berjalan dengan baik

dimana para petani kopi masih belum mampu mengembangkan atau mengelola hasil kopinya, karena keterbatasan biaya, dan teknologi yang ada di Desa Talang Padang.

Tani Kopi Liberika di Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Pertanian Universitas Jambi*, 1(1), 1–11.

REFERENCE

- Ginting, A. B., Nainggolan, H. L., & Siahaan, G. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sentra Produksi Komoditi Kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Agrisep*, 18(1), 69–79.
- Isyariansyah, M. D., Sumarjono, D., & Budiraharjo, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.1482>
- J. B. Pangkur, H., R. Pellokila, M., & Sirma, I. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.33474/jase.v1i2.9093>
- Sitanini, A., Sutanto, A., & Wijayanti, I. K. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Factors Affecting the Volume of Indonesian Coffee Export To Japan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 253–263. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>
- Susanti, N., Napitupulu, D., & Naigolan, S. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha

